



Hubungan Pendidikan Karakter dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Macanang

Nurmita Janna¹, Rosmalah², Makmur Nurdin³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: ¹nurmitajanna77@gmail.com

²Rosmalahunm1961@gmail.com

³makmur.nurdin@unm.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter baik sehingga muncul perilaku kurang bersyukur, disiplin, santun, tanggung jawab, percaya diri, peduli, rasa ingin tahu, mandiri, dan kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang dengan t_{hitung} (4,8840) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,67528) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari analisis data diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter akan berdampak terhadap pola pikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar mereka di dalam kelas. Jadi, semakin baik penerapan nilai-nilai karakter maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa pendidikan karakter yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Hasil Belajar; Tematik

Abstract: The problem in this study is the lack of students' understanding of the values of good character so that they appear less grateful, disciplined, polite, responsible, confident, caring, curious, independent, and creative. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between character education and thematic learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres 12/79 Macanang. The results showed that there was a significant relationship between character education and thematic learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres 12/79 Macanang with t_{count} (4.8840) greater ($>$) the value of t_{table} (1.67528) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the analysis of the data above, it can be said that character education will have an impact on the mindset of students in learning so that it will affect their learning outcomes in class. So, a good increase in the application of character values will improve student learning outcomes. from these conclusions, the impact resulting from this study is known that good character education will improve student learning outcomes.

Keywords: Character Education; Learning Outcomes; Thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang pemerintah sebagai kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kualitasnya. Pendidikan bertanggung jawab atas upaya untuk mengembangkan potensi terutama dalam mempersiapkan siswa yang berperan menampilkan dirinya yang bertanggung jawab, kreatif, mandiri, berjiwa spiritual dan sosial. Sesuai fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang terjadi memerlukan waktu yang cukup lama. Fungsi dari pendidikan ialah mengembangkan potensi individu secara optimal agar menjadi manusia yang memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia. Dengan demikian, proses pendidikan berarti proses yang mengarahkan pada pengembangan potensi dan kepribadian siswa.

Pendidikan mempunyai tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang teladan. Menurut Rosmalah (2020) cara meningkatkan pendidikan melalui peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada setiap siswa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik apabila lingkungannya tidak mendukung, terutama lingkungan tempat siswa mendapatkan ilmu yaitu lingkungan sekolah. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah harus mewujudkan budaya sekolah berkarakter agar nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri dapat menjadi

potensi dasar untuk menjadi individu yang berkarakter teladan.

Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah menjadi tempat proses pendidikan yang utama karena disetiap jenjang diselenggarakan secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Hal ini, berkaitan dengan. Agustina (2018) mengatakan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan dan pengajaran dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Sejalan dengan pendapat Wiyani (2013) budaya sekolah adalah menciptakan suasana kehidupan sekolah yang berinteraksi antar warga sekolah yang terikat oleh aturan, norma, moral dan etika yang berlaku di sekolah. Hal ini, pendidikan karakter berperan untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang baik sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Hafid, Sultan dan Rosmalah (2019) pendidikan karakter adalah menanamkan kebiasaan baik terhadap siswa sehingga mereka paham mana yang benar atau salah, baik atau buruk, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan pendidikan karakter di sekolah hendaknya melibatkan komponen pendidikan itu sendiri yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kurikulum ikut mengalami perubahan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut pandai dalam segi pengetahuan tetapi juga memiliki karakter baik yang mencerminkan sikap spiritual, sikap sosial, rasa ingin tahu, mandiri dan kreatif. Hal ini, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum 2013 terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus dibentuk dan dikembangkan sebagaimana tercantum dalam kompetensi inti 1 yakni sikap religius dan bersyukur, kompetensi inti

2 mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, kompetensi inti 3 mencakup rasa ingin tahu dan kompetensi inti 4 mandiri dan kreatif.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD melalui pendekatan pembelajaran tematik. Majid (2014) mengatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Namun, mata pelajaran yang dikaitkan untuk kelas rendah dan kelas tinggi berbeda.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor. 24 tahun 2016 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan "Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI". Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) pada kelas I, II, dan III juga tidak diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Hal ini berarti, mata pelajaran pendidikan agama dan muatan lokal untuk kelas I-VI merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Penerapan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran tematik berdampak pada perolehan hasil belajar siswa. Syarifuddin, Supiono dan Burhanuddin (2019) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu meliputi pengetahuan, perubahan tingkah laku, dan keterampilan yang diukur dan dinilai kemudian dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Penilaian Akhir Semester (PAS) bertujuan untuk melihat penguasaan pengetahuan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Tentunya sikap yang dimiliki siswa juga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya. Muslich (2015) mengatakan keberhasilan belajar seseorang ditentukan sekitar 20% oleh pengetahuan dan

keterampilan dan sisanya 80% oleh kemampuan mengolah diri.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa yang berkarakter memiliki emosi yang cerdas, mampu mengendalikan dirinya, memahami emosi orang lain, mampu menghadapi masalah maupun tantangan untuk berhasil dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V A SD Inpres 12/79 Macanang tepatnya Kamis, 17 Desember 2020 mengatakan bahwa siswa kelas V A memiliki karakter yang beragam. Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru, mereka disiplin dan mandiri mengerjakan tugas dan memberikan pertanyaan kepada guru ketika belum memahami petunjuk maupun materi pelajaran. Ada juga siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan guru, sehingga mereka terlambat mengumpulkan tugas dan siswa tidak mandiri karena tugasnya dikerjakan oleh orang lain.

Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yang harus dipelajari siswa melalui pembelajaran tematik, mencakup beberapa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan agar mencapai tujuan belajarnya. Nilai-nilai karakter yang diterapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar tematiknya karena siswa yang aktif bertanya, memperhatikan pembelajaran, mandiri dan kreatif mendapatkan hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Siswa yang memperoleh hasil belajar tematik baik tentunya memiliki karakter yang baik pula, karena dalam pembelajaran tematik ini, secara tidak langsung guru menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Penilaian sikap tersebut meliputi sikap spiritual dan sikap sosial biasanya dalam bentuk deskripsi atau predikat yang tercantum di raport. Sedangkan penilaian hasil belajar tematik siswa dapat dilihat pada Penilaian Akhir Semester (PAS) yang mencakup pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian Nusa dan K. Bektiningsih (2019) bahwa pendidikan karakter merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adanya karakter yang baik dari siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa begitu juga sebaliknya. Penelitian ini, menyatakan bahwa semakin baik nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis penelitian yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik kelas V SD Inpres 12/79 Macanang dan ada hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasi berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riantang Barat Kabupaten Bone.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Angket dalam penelitian ini,

berupa angket pendidikan karakter yang bersifat tertutup menggunakan skala *likert*. Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif mengenai seluruh jumlah nama-nama siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang beserta hasil belajar tematik diilihat pada Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun pelajaran 2020/2021.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif menggunakan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

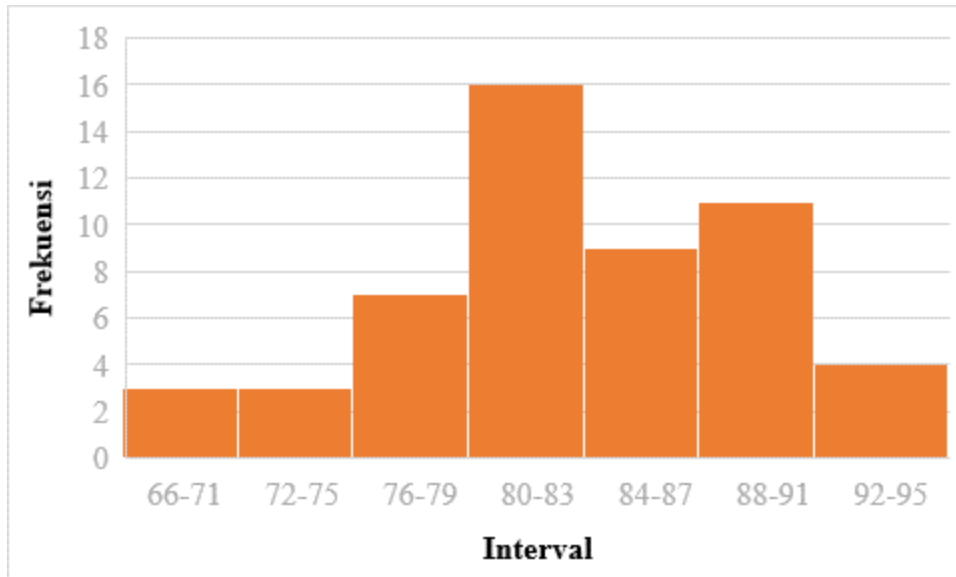
Data yang diperoleh dianalisis merupakan skor dari angket pendidikan karakter dan hasil belajar tematik berupa dokumentasi Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang dan penilaian sikap pada rapor semester I.

1. Pendidikan karakter Kelas V di SD Inpres 12/79 Macanang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pendidikan Karakter di SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riantang Barat Kabupaten Bone.

Interval Nilai	F	X	FX
66-71	3	69,5	208,5
72-75	3	73,5	220,5
76-79	7	77,5	542,5
80-83	16	81,5	1304
84-87	9	85,5	769,5
88-91	11	89,5	984,5
92-95	4	93,5	374
Σ	53		4403,5

Sumber : Hasil Angket Penelitian, 2021



Gambar 1. Garfik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pendidikan Karakter di SD Inpres 12/Macanang

Secara singkat tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah frekuensi terendah berada pada interval 66-71 dan 72-75 yaitu sebesar 3 responden dengan nilai tengah masing-masing sebesar 69,5 dan 73,5 dan hasil perkalian sebesar 208,5 dan 220,5. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada

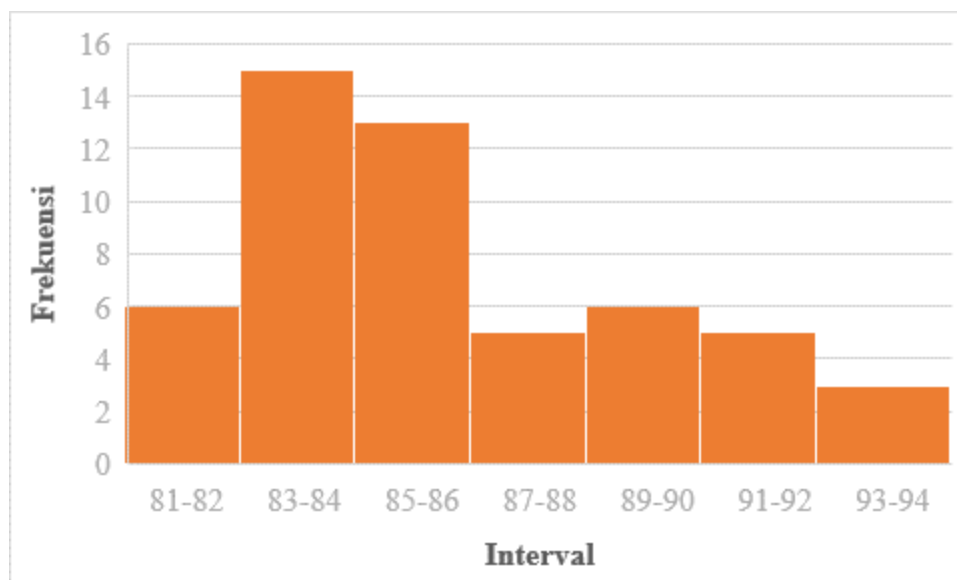
pada interval 80-87 sebesar 15 responden dengan nilai tengah sebesar 81,5 dan nilai hasil perkalian sebesar 1304.

b. Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Macanang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Interval Nilai	F	X	FX
81-82	6	81,5	489
83-84	15	83,5	1252,5
85-86	13	85,5	1111,5
87-88	5	87,5	437,5
89-90	6	89,5	537
91-92	5	91,5	457,5
93-94	3	93,5	280,5
Σ	53		4565,5

Sumber : Hasil Angket Penelitian, 2021



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Inpres 12/7

Hasil belajar secara singkat digambarkan pada tabel dan gambar menunjukkan bahwa jumlah frekuensi terendah berada pada interval 93-94 sebesar 3 responden dengan nilai tengah sebesar 93,5 dan hasil perkalian sebesar 280,5. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval 85-86 sebesar 15 responden dengan nilai tengah 85,5 dan hasil perkalian sebesar 1111,5.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $n = 53$, $\sum X = 4412$, $\sum Y = 4578$, $\sum X^2 = 369320$, $\sum Y^2 = 396038$, $\sum XY = 381747$, $k = 21$, dan $\frac{T^2}{n} = 413609,6$. Uji linearitas sebagai uji prasyarat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{6848516}{108216} = 63,285$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30043}{108216} = 0,277$$

$$JKG = \sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)$$

$$JKG = 396038 - 289718,7 - 105743,9$$

$$JKG = 575,381$$

$$JKGM = \sum Y^2 - \frac{T^2}{n}$$

$$JKGM = 396038 - 413431,1$$

$$JKGM = -17393,1$$

$$dkGM = n - k = 53 - 21 = 32$$

$$JKGTC = JKG - JKGM$$

$$JKGTC = 575,381 - (-17393,1)$$

$$JKGTC = 17968,481$$

$$dkGTC = k - 2 = 21 - 2 = 19$$

$$RKGGM = \frac{JKGM}{dkGM}$$

$$RKGGM = \frac{-17393,1}{32} = -543,534$$

$$RKGTC = \frac{JKGTC}{dkGTC}$$

$$RKGTC = \frac{17968,481}{19} = 945,7095$$

$$F_{hitung} = \frac{RKGTC}{RKGGM}$$

$$F_{hitung} = \frac{945,7095}{-543,534} = -1,73$$

Analisis korelasi variabel X dan variabel Y digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{34455}{\sqrt{(108216)(31930)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34455}{58782,1136}$$

$$r_{xy} = 0,5861$$

Uji hipotesis, digunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,5861\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-0,5861^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,5645 \times 7,1414}{\sqrt{1-0,3435}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,1855}{0,8102}$$

$$t_{hitung} = 6,3754$$

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang berada pada kategori sangat baik yaitu 82 %. Kondisi tersebut dikarenakan siswa menerpakan nilai-nilai karakter baik seperti religius, pandai bersyukur, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, bertanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri dan kreatif.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang mendukung pendidikan karakter sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zaenuri (2021) yaitu, faktor internal meliputi semua unsur kepribadian manusia termasuk unsur biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui lingkungan keluarga, karakter siswa dapat dibentuk melalui peran orang tua yang mengajarkan tentang segala sesuatu yang baik atau buruk, memahami nilai-nilai dan mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Lingkungan pendidikan, karakter siswa dapat dibentuk dengan memberikan pemahaman melalui pembelajaran sementara melalui lingkungan masyarakat, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa empati untuk berbuat baik dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya.

Hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 86 %. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor keberhasilan belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani yang prima, tidak dalam keadaan sakit, lelah maupun cacat. Faktor psikologis meliputi kecerdasan,

motivasi, minat dan sikap siswa. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial meliputi keadaan sekolah, guru, staf, dan keluarga siswa dan faktor lingkungan *non* sosial meliputi sarana dan prasarana sekolah.

Analisis korelasi variabel X dengan variabel Y diperoleh hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0,5645. Untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang karena nilai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang. Sehingga hubungan variabel X dengan variabel Y sangat jelas, hal tersebut sesuai dengan kajian teori dan kerangka pikir pada penelitian ini, bahwa siswa yang berkarakter baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, jadi semakin baik karakter siswa maka hasil belajarnya juga akan baik.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh Nusa dan Bektiningsih (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adanya karakter yang baik dari siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki hubungan yang ke arah positif, maka dengan pendidikan karakter yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Sekolah memiliki peranan penting akan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Lingkungan sekolah sebagai tempat untuk berinteraksi antar sesama warga sekolah yang patuh terhadap aturan, norma, moral dan etika yang menjadi budaya di sekolah. Pembentukan dan penguatan karakter tidak dapat tercipta apabila tidak ada dukungan dan kerja sama

yang baik antar warga sekolah. Pendidikan karakter akan berdampak terhadap pola pikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar mereka di dalam kelas. Jadi semakin baik pendidikan karakter maka hasil belajar yang di dapatkan juga akan baik begitu pula sebaliknya.

Disarankan kepada kepala UPT dan guru-guru serta seluruh warga sekolah diharapkan senantiasa bersama-sama mewujudkan budaya berkarakter, agar nilai-nilai yang ada dalam diri dapat menjadi potensi dasar untuk menjadi individu yang berkarakter teladan. Dan peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain sikap, sehingga dapat diketahui pengaruh yang diberikan untuk hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Burhanuddin, Supiono, & Syarifuddin. 2019. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hafid, A., Rosmalah., & Sultan, S. 2019. Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Riattang Kaupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 285.
- Kurniana B., & Nusa, P. D. 2019. Hubungan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Gubug. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2015. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensionla*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, I., & Sri, H. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013.
- Rosmalah, R. 2020. Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 142.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widiasworo, E. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Skripsi Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Wiyani. 2013. *Membudayakan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Zaenuri. 2021. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*. Bintang Pustaka Madani.